



# Nilai Historis Jangan Sampai Hilang

■ Penanganan Jembatan Kewek Harus Melalui Kajian Mendalam

**YOGYA, TRIBUN** - Kerusakan jembatan Kewek menimbulkan kekhawatiran bukan hanya karena struktur baloknya yang memah, tetapi juga karena ancaman hilangnya nilai historis jika penanganan tidak ditempuh secara hati-hati.

Pemerintah Kota Yogyakarta telah menyiapkan rencana awal penanganan, sementara Penda DTY melalui Dinas Kehayatan masih mengkaji status, aspek sejarah, dan opsi penanganan. Proses ini berlangsung intens karena menyangkut keselamatan publik dan pelestarian nilai penting jembatan.

Kepala Dinas Rekrayatan DTY, Dian Laksono Pratist mengatakan bahwa status jembatan tersebut masih perlu diteliti lebih lanjut, ia menegaskan seluruh proses harus ditempuh dengan cermat.

"Sebenarnya dari sisi bangunan cagar budaya, ya sih. Tapi saya masih perlu cek dengan status peninggalannya di Kota karena kan masuknya, kalau status pelestarian di masing-masing kabupaten/kota," ujarnya.

Selain DS/11, Dian menyampaikan bahwa klarifikasi mengenai status tersebut akan segera dilakukan. Ia juga menginformasikan bahwa Pemerintah Kota Yogyakarta telah memulai penyusunan kajian awal.

Kerumit dia, proses pembahasan masih berjalan karena tenaga ahli tengah melakukan pengumpulan data teknik dan historis. "Mungkin ada beberapa hal yang harus ditanyakan. Tapi bagi kami kekhawatiran struktural itu penting. Tapi yang penting nilai historisnya yang terus dinarasikan," kata Dian.

Terkait kemungkinan penutupan sementara untuk mengantisipasi bagian jembatan yang sudah rusak. Dian menegaskan proses kajian masih berlangsung.

Ia menjelaskan bahwa dalam penanganan cagar budaya, studi teknis dan studi kelangkaan menjadi tahapan penting untuk menentukan jenis penutupan.

"Dari situ kita bisa menentukan mana posisi-posis yang memang bisa diganti, bisa diubah atau memang dalam kapasitas yang paling akhir, bahwa itu menjadi sangat struktural ya biasanya kalau cagar budaya rest by rezev," jelas Dian.

"Yang penting didokumentasikan, tapi kalau itu menyangkut terkait dengan struktur yang menjadi kekhawatiran utama harus diganti ya harus diganti karena kekhawatiran menjadi sesuatu

... bagi kami kekhawatiran struktural itu penting. Tapi yang penting nilai historisnya yang terus dinarasikan.

han harus mulai dikurangi, dengan mengoptimalkan Penda Asli Daerah (PAD).

"Dengan status TKD khususnya berkaitan dengan infrastruktur ini kan sama sekali tidak ada. Terus kami sangat berharap untuk berpikir secara serius, mencari jalan keluar," ujar, Selasa (25/11).

Politikus Partai Gerindra tersebut menegaskan, ketidaksihan dan transfer sementara tidak membuat pembangunan infrastruktur vital menjadi mandek.

Phaknya pun mendorong eksekusi, supaya lebih jeli melihat potensi-potensi pendapatan yang selama ini belum tergarap maksimal oleh Pemkot Yogyakarta. "Arahnya perlu sebuah kespasian komandir di Pemerintah Kota. Salah satunya, ya bagaimana kemalihan bisa lebih mengoptimalkan lagi potensi pendapatan asli daerah kita," ujarnya.

Sinar menilai, jika PAD bisa diformulasikan sebagai program strategis seperti perbaikan jembatan Kewek adalah perlu juga memanggulap Duta Akademi Riset (DAR) dan posisi yang seringkali tidak terencana.

Pada hal ini, komite-jembatan Kewek dewasa ini dinilai sudah sangat mendesak untuk dipertahankan, demi keamanan pengguna jalan.

"Karena sifatnya sangat mendesak, sangat urgent ya. Kondisi yang memang sudah sangat mengkhawatirkan. Sehingga saya kira perlu perhatian," cetusnya.

Lebih lanjut, ia menambahkan, dalam pembahasan RAPED terkait pelaksanaan anggaran di APBD Kota Yogyakarta untuk infrastruktur jalan tahun depan memang terbatas.

Prinsip anggaran daerah baru mampu menutupi biaya pemeliharaan rutin, bukan pembangunan atau peningkatan kapasitas besar-besaran.

"Harapannya TKD itu kemudian tidak semata-mata menjadi sesuatu yang ditunggu-tunggu. Yang sudah ada kalau enggak ada TKD kemudian kita enggak bisa membangun infrastruktur, ya bisa pemeliharaan. Nah, itu saya kira menjadi PR kita bersama, katanya.

Sebelumnya, Pemkot Yogyakarta berencana melakukan rehabilitasi total terhadap konstruksi jembatan Kewek yang dinilai sudah sangat memprihatinkan karena terancam runtuh.

Wali Kota Yogyakarta, Hastu Wardoyo menyebut, bahwa Detail Engineering Design (DED) untuk rehabilitasi jembatan, sebenarnya sudah rampung. Dia mendapatkan restu dan dukungan anggaran dari pemerintah pusat. Pengujian fisik bisa dilaksanakan pada tahun depan.

"Itu (anggarnya) bisa sampai Rp12-an miliar. Kami minta ke pusat, minta ke APEN. Sama alternatif ke provinsi juga, tapi masih berjuang," katanya. (ksh/abn)

**KESELAMATAN PUBLIK JADI YANG UTAMA**

- Nilai historis jembatan Kewek terancam hilang menyusul rencana rehabilitasi struktur jembatan.
- Studi teknis dan studi kelangkaan menjadi tahapan penting untuk menentukan batas penutupan.
- Sejak itu, Penda DTY masih mengkaji status, aspek sejarah, dan opsi penanganannya.
- Seluruh keputusan akan mempertimbangkan keselamatan dan pelestarian nilai historisnya.

| Instansi       | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|----------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Walikota    | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. Dinas PUPKP |              |       |                 |

Yogyakarta, 18 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005